

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pemberdayaan Berbasis Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar belakang berdirinya sasude berawal dari adanya komunitas Salam (Sahabat Alam) yang bergerak dibidang kepedulian lingkungan. Saat itu, ketika ketua umum sanggar Bapak Lukman ikut dalam kegiatan peduli lingkungan Salam, ia memerhatikan sungai Deli yang semakin hari semakin memburuk. Kemudian ia mulai meninjau ke beberapa lokasi dan tertuju pada wilayah Sei Mati, pada saat itu bapak Lukman melihat bahwa bukan hanya sungai Delinya yang bermasalah tetapi masyarakatnya juga. Awalnya sungai Deli penuh dengan tumpukan sampah, dan bahkan lingkungan perumahan masyarakat di Lingkungan XII Sei Mati inipun tidak teratur, banyak sampah yang berserakan dan selokan yang tidak bagus. Selain itu, masyarakatnya juga merupakan pra sejahtera dan memiliki pendidikan rendah, serta tingkat pernikahan muda yang tinggi mengakibatkan rendahnya wawasan dan pola pikir dalam memperhatikan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, bapak Lukman mulai merintis pembangunan sanggar dengan mengadakan event ramadhan camp untuk menarik perhatian masyarakat khususnya anak-anak. Lambat laun dengan penuh perjuangan akhirnya sangar ini bisa berdiri dengan nama sanggar anak

sungai Deli. Sasude ini merupakan komunitas yang bergerak dibidang pemberdayaan bagi anak-anak tepian sungai Deli di Sei Mati. Sasude lebih memprioritaskan pemberdayaan anak karena kondisi anak Sei Mati ini begitu memprihatinkan, anak-anak banyak yang putus sekolah karena sibuk mencari uang dengan cara mengamen dan mengemis dan banyak juga anak-anak yang sudah sekolah tetapi tidak bisa membaca. Oleh sebab itu, sanggar anak sungai Deli hadir sebagai wadah bagi anak-anak tepian untuk memperoleh hak mereka yang tidak bisa diperoleh dari rumah, sekolah dan lingkungan hidup mereka.

2. Bentuk pemberdayaan sanggar anak sungai Deli adalah swadaya edukasi pendidikan untuk anak-anak pra sejahtera di Lingkungan XII Sei Mati. Sebagai bentuk swadaya proses pemberdayaan sasude ini lakukan secara sukarelawan dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga segala kebutuhan apapun dalam sanggar tidak dibebankan kepada anak-anak atau masyarakat sekitar. Teori pemberdayaan menyebutkan bahwa pemberdayaan mencakup proses dan hasil, yang artinya untuk memperoleh hasil maka harus ada proses yang dikerjakan. Proses pemberdayaan yang dilakukan sasude ini mencakup beberapa program kerja yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu;
 - a. Program jangka pendek (Januari-Maret) mencakup belajar mengajar, ramadhan camp, fundrising program, agenda bulanan, visit sanggar dan pentas seni

- b. Program jangka menengah (April-Maret) mencakup belajar mengajar, pra festival sasude, hari anak, fundrising program, pegelaran tunggal, LKD I & II, pentas seni dan hasil yang berkembang
- c. Program jangka panjang (Januari-Desember) mencakup kampung ecobrik, kampung warna warni, pembuatan panggung sasude, perbaikan jalah, tempat wudhu, pembuatan seragam sasude, yayasan dan paud

Untuk mencapai ketiga bagian program ini, sasude memiliki program harian yang dikerjakan setiap harinya. Program tersebut mencakup pengembangan minat dan bakat, lingkungan, keagamaan, literasi dan unit usaha. Setiap program harian ini memiliki relawan sebagai tim pengajar, dan setiap program harus memiliki satu karya yang akan dipertujukan kepada khalayak umum. Sasude setiap tahunnya selalu membuatkan panggung pentas seni, fesitival atau pegelaran untuk mempertujukan hasil karya anak-anak sasude.

3. Program yang dijalankan oleh sasude selama 5 tahun belakang ini secara keseluruhan terealisasikan walaupun beberapa program dijalankan tidak sesuai target waktu yang telah ditentukan. Hambatan yang sering dihadapi selama proses pelaksanaan program adalah dana, ketidak sesuaian waktu dan kekurangan tim. Apaun manfaat yang timbul dari keberadaan sanggar anak sungai Deli ini adalah 1) Manfaat bagi anak yaitu anak-anak mulai memiliki kesadaran untuk memperhatikan kondisi lingkungan, paham

bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, dan juga pengetahuan mereka semakin meningkat. Anak-anak juga sudah tampak menguasai skill dan kemampuan mereka setelah mengikuti program-program sasude. Selain pengetahuan dan skill mereka yang berkembang, mental mereka juga ditempa di sasude dengan memberikan mereka ruang untuk menampilkan hasil karya mereka, anak-anak semakin berani dan percaya diri untuk tampil diberbagai acara. 2) Manfaat bagi masyarakat sendiri adalah banyaknya bantuan yang diterima dari sasude seperti bantuan sembako, bantuan saat terjadi banjir, selain itu masyarakat juga bersyukur ketika anak-anak mereka diberikan akses untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Sasude juga berkontribusi dalam memberikan pendidikan nonforman yang tidak bisa diberikan masyarakat kepada anak-anak mereka. 3) Manfaat bagi lingkungan yaitu lingkungan semakin bersih dan nyaman. Sasude membuat program pengolahan sampah yang disebut ecobrik, program ini bertujuan untuk meminimalisir sampah masyarakat. Selain itu, sungai Deli juga tampak semakin terawat, tidak ada lagi tumpukan sampah, dan gerakan-gerakan bersih sungai yang diprogramkan sasude sangat membantu dalam menjaga keasrian sungai Deli.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan penulis terkait dengan pemberdayaan berbasis komunitas sanggar anak sungai Deli sebagai berikut:

1. Bagi komunitas sanggar anak sungai Deli diharapkan bisa tetap meningkatkan kualitas program setiap tahun. Diharapkan sasude mampu

lebih maju dari segi pendidikan dan lingkungan untuk memperbaiki kualitas anak-anak dan masyarakat serta lingkungan hidup saat ini dan kedepannya. Harapannya juga sasude lebih meningkatkan edukasi terhadap anak dibidang pilihan hidup agar mengurangi pernikahan muda yang masih terjadi di lingkungan Sei Mati

2. Bagi anak-anak diharapkan untuk lebih giat belajar dan mengembangkan bakat dan tetap komitmen mengikuti sanggar agar sanggar tetap bertahan hingga bertahun-tahun kedepan. Anak-anak diharapkan untuk bisa memanfaatkan akses yang diberikan sasude guna untuk membuka masa depan anak-anak. Dan diharapkan anak-anak tidak ada lagi yang mengamen dan mengemis di lampu merah, selain itu, tetaplah menjunjung tinggi kesadaran membersihkan lingkungan dan sungai Deli seperti apa yang telah dilakukan sekarang ini.
3. Bagi masyarakat diharapkan lebih antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan dan terus mendukung kegiatan sasude. Diharapkan juga masyarakat tidak hanya memanfaatkan sasude sebagai tempat membimbing anak-anak, tetapi masyarakat juga tetap memberikan bimbingan dan pengawasan bagi anak dirumah untuk meningkatkan mutu atau kualitas diri anak.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mendalami evaluasi program pemberdayaan lebih mendalam yang dilihat dari sudut pandang objek yang diberdayakan untuk melihat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh sasude.